

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI BERBASIS BAHASA JAWA DALAM MELESTARIKAN
BUDAYA HORMAT KEPADA GURU DI KELAS 3 SD NU SLEMAN
TAHUN AJARAN 2025/2026**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Fitri Nur Sholikhah

NIM:19104010050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1739/Un.02/DT/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS BAHASA JAWA DALAM MELESTARIKAN BUDAYA HORMAT KEPADA GURU DI KELAS 3 SD NU SLEMAN TAHUN AJARAN 2025/2026**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRI NUR SHOLIKHAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19104010050
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si
SIGNED

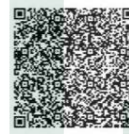
Valid ID: 6a292d5189a8d



Penguji I

Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a263f0c3eb9



Penguji II

Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a28daa7c0fb3



Yogyakarta, 05 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a2a1173f13ee

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Nur Sholikhah

NIM : 19104010050

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 April 2026

Yang Menyatakan


Fitri Nur Sholikhah
NIM. 19104010050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Nur Sholikhah

NIM : 19104010050

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya. Seandainya di kemudian hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 20 April 2026
Yang Menyatakan



METERAI
TEMPEL
3000
CDANX387710672
Fitri Nur Sholikhah
NIM. 19104010050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Fitri Nur Sholikhah
Lamp. : 3 eksemplar
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fitri Nur Sholikhah
NIM : 19104010050
Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Bahasa Jawa Dalam Melestarikan Budaya Hormat Kepada Guru di Kelas 3 SD NU Sleman Tahun Ajaran 2025/2026

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 20 Mei 2026
Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

ABSTRAK

FITRI NUR SHOLIKHAH, NIM. 19104010050. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Hormat kepada Guru di Kelas 3 SD NU Sleman Tahun Ajaran 2025/2026. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin berkurangnya penggunaan bahasa Jawa dan menurunnya sikap hormat peserta didik terhadap guru di tengah arus globalisasi dan perubahan budaya. Bahasa Jawa memiliki nilai unggah-ungguh yang mengandung ajaran sopan santun, tata krama, dan penghormatan kepada orang yang lebih tua, termasuk guru. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis bahasa Jawa dipandang sebagai salah satu upaya untuk menanamkan kembali nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan dan peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis bahasa Jawa dalam melestarikan budaya hormat kepada guru, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya pada siswa kelas 3 di SD NU Sleman Tahun Ajaran 2025/2026.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta 6 peserta didik kelas 3. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis bahasa Jawa berperan dalam melestarikan budaya hormat kepada guru melalui penggunaan bahasa Jawa krama, pembiasaan unggah-ungguh, serta integrasi nilai sopan santun dalam kegiatan pembelajaran seperti doa, cerita teladan, dan dialog di kelas. Faktor pendukung meliputi budaya sekolah yang religius dan berbasis kearifan lokal, sedangkan faktor penghambat antara lain perbedaan kemampuan siswa dalam memahami bahasa Jawa dan pengaruh globalisasi terhadap penggunaan bahasa daerah.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bahasa Jawa, budaya hormat kepada guru, pendidikan karakter.*

MOTTO

“Rendah hati, tinggi mimpi”¹



¹ Rezky Firmansyah, “Bermimpi yang Tinggi, Tetap Rendah Hati, Allah Akan Bantu,” Rezky Firmansyah, diakses 31 Maret 2026, <https://share.google/BZgi4M2EOQBJMnaJ0>.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى
يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahillobbil'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayahnya, karena dengan pertolongan dan petunjuk-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, beserta para pengikutnya.

Skripsi ini berisi pembahasan mengenai "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Hormat Kepada Guru di Kelas 3 SD NU Sleman Tahun Ajaran 2025/2026". Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan adanya dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd. dan Ibu Asniyah Nailasariy, M.Pd.I., selaku Ketua dan Wakil Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Drs. Sri Purnami, S.Psi, M.A. selaku Dosen Penasihat Akademik
4. Bapak Drs. H. Nur Munajat, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta saran hingga penyusunan skripsi ini selesai.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Seluruh keluarga besar SD NU Sleman, Bapak Kepala Sekolah yang telah memberikan izin dan arahan kepada peneliti, seluruh guru dan karyawan yang telah memberikan informasi, bantuan, arahan, dan semangat kepada peneliti, serta siswa kelas 3 yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk penelitian ini.
7. Kedua orang tua serta kakak dan adik yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang, motivasi, dan doa terbaiknya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan keberkahan kepada mereka.
8. Seluruh keluarga besar dan kerabat yang telah membantu, memotivasi, dan memberikan semangat kepada peneliti.
9. Teman-teman seperjuangan belajar di universitas; teman PAI B, teman seperjuangan di pondok dari kecil sampai sukses, dan teman bekerja yang telah menemani, mendoakan, dan memberikan dukungannya kepada peneliti.
10. Seluruh informan, yang telah memberikan dukungan selama penelitian skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu dan berjasa dalam proses penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Semoga setiap bantuan dan doa yang diberikan dibalas dengan sebaik-baik balasan.
12. Teknologi AI, salah satunya aplikasi Gemini yang telah membantu peneliti mencari sumber rujukan & transkrip wawancara dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 20 April 2026

Yang Menyatakan,

Fitri Nur Sholikhah

19104010050



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Penelitian Terdahulu.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	21
A. Kajian Teori.....	21
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Anak SD.....	21
2. Bahasa Jawa Dalam Konteks Pendidikan Dasar.....	25
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Bahasa Jawa Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Hormat Terhadap Guru	32
B. Kerangka Berpikir.....	34

BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Jadwal Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
B. Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Bahasa Jawa dalam melestarikan budaya hormat terhadap guru di kelas 3 SD NU Sleman.....	49
C. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Bahasa Jawa dalam melestarikan budaya hormat terhadap guru di kelas 3 SD NU Sleman .	62
D. Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Bahasa Jawa dalam melestarikan budaya hormat terhadap guru di kelas 3 SD NU Sleman.....	49
E. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Profil Sekolah	43
Tabel 4. 2 Fasilitas Sekolah	44
Tabel 4. 3 Jumlah Murid.....	46
Tabel 4. 4 Data Guru.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	101
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	104
Lampiran 3 Transkrip Hasil Observasi.....	108
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara	117
Lampiran 5 Dokumentasi	140



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan berbudaya. Dalam konteks pendidikan dasar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya berfungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan identitas kebangsaan. Salah satu wujud nyata dari pendidikan karakter tersebut adalah pelestarian budaya lokal yang menjadi bagian dari identitas bangsa Indonesia. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki kapasitas besar untuk membentuk karakter, moral, dan nilai sosial melalui penguatan akhlak, akidah, dan ibadah dalam kerangka kurikulum. Kerangka ini tidak hanya memuat materi teologis, tetapi juga dinamika sosial, identitas moral kolektif, dan praktik religius yang relevan dengan konteks budaya setempat. Penelitian menunjukkan bahwa adaptasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap konteks sosial budaya lokal dapat memperkuat identitas keagamaan sambil menjaga kelestarian budaya lokal.²

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengajaran ajaran keagamaan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter, moral, dan nilai sosial

² Anang Romli dan Muhammad Nashihin, "Urgensi Teori Sosiologi Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam," *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 21

peserta didik. Dalam konteks Indonesia, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai bagian dari kurikulum nasional memiliki peran krusial dalam membentuk karakter anak didik agar tetap menghargai keragaman budaya dan mewujudkan nilai-nilai kebangsaan melalui kedalaman spiritualitas dan etika.³ Nilai-nilai Islam seperti sopan santun, hormat kepada orang tua, gotong royong, dan tolong-menolong memiliki kesesuaian yang kuat dengan nilai-nilai luhur budaya Jawa seperti *unggah-ungguh*, *andhap asor*, dan *tepa selira*. Keselarasan ini membuka peluang besar bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk menjadi jembatan integrasi antara ajaran agama dan kearifan lokal, sehingga pendidikan agama tidak hanya menanamkan nilai-nilai religius, tetapi juga memperkuat identitas budaya salah satunya budaya hormat terhadap guru.

Dalam konteks tersebut, penggunaan bahasa Jawa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi langkah konkret untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan sekaligus melestarikan budaya hormat terhadap guru. Bahasa daerah berfungsi bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pewarisan norma dan etika budaya yang mulai tergerus oleh arus modernisasi. Melalui penggunaan bahasa Jawa, nilai-nilai Islam dapat disampaikan dengan cara yang lebih dekat dan mudah dipahami oleh siswa, sementara di sisi lain menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas budaya mereka sendiri. Sejalan dengan pendapat Patricia, sekolah memiliki fungsi

³ Laili Rizki Amalia dan Muhammad Sholeh, "Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 5, no. 2 (2024): 43

yang lebih luas daripada sekadar transfer pengetahuan, yakni sebagai platform untuk melestarikan nilai-nilai luhur bangsa yang diwariskan melalui tradisi lokal.⁴ Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis bahasa Jawa memiliki potensi besar untuk menjadi sarana pelestarian budaya sekaligus memperkuat karakter religius siswa khususnya terkait budaya hormat terhadap guru di sekolah dasar.

Namun demikian, penggunaan bahasa Jawa di sekolah saat ini mengalami penurunan akibat dominasi Bahasa Indonesia dan pengaruh bahasa asing melalui media digital dan budaya global.⁵ Pergeseran ini menimbulkan kekhawatiran akan lunturnya kemampuan generasi muda dalam memahami dan menghayati budaya daerahnya sendiri. Padahal, sekolah memiliki peran strategis sebagai ruang pelestarian nilai budaya lokal yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran, termasuk melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis bahasa Jawa di SD NU Sleman menjadi langkah penting dalam menghadapi tantangan globalisasi, sekaligus upaya konkret melestarikan budaya daerah melalui pendidikan formal.

Sedangkan menurut Nadhiroh dan Setyawan bahasa daerah seperti bahasa Jawa merupakan wadah utama pewarisan budaya karena di dalamnya tersimpan kosakata, norma sosial, serta etika

⁴ Patricia Angelina, Agnes Angi Dian Winei, dan Fransiskus Janu Hamu, "Penerapan Falsafah Pendidikan Pintar Tuntang Harati di Sekolah," *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik* 8, no. 2 (2022): 223.

⁵ Rosana Ambarwati Et Al., "Penyebab Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa Krama Oleh Kalangan Muda Di Desa Banyudono," *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 1 (2022): 113

yang membentuk pola pikir dan perilaku Masyarakat.⁶ Melalui bahasa, nilai-nilai budaya dapat ditransmisikan secara alami dari generasi ke generasi, termasuk nilai-nilai keislaman yang selama ini hidup berdampingan dalam tradisi masyarakat Jawa. Ketika bahasa Jawa digunakan dalam pembelajaran, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan sosial, karena ajaran Islam dapat dikaitkan dengan praktik budaya sehari-hari yang mereka pahami, seperti sopan santun, gotong royong, dan penghormatan terhadap sesama.

Meskipun integrasi bahasa daerah dalam pembelajaran telah banyak dibahas sebagai upaya pelestarian budaya, penelitian empiris yang secara khusus menilai efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Bahasa Jawa di sekolah dasar masih sangat terbatas.⁷ Padahal, secara teoretis bahasa daerah memiliki potensi besar sebagai sarana internalisasi nilai budaya dan ajaran agama apabila dirancang secara kontekstual.⁸ Celah penelitian yang muncul ialah belum adanya kajian komprehensif yang secara bersamaan menilai dua dimensi penting: efektivitas penggunaan Bahasa Jawa dalam meningkatkan pemahaman nilai keislaman, serta perannya dalam menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal. Penelitian terdahulu umumnya

⁶ Umi Nadhiroh dan Bagus Wahyu Setyawan, "Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Jawa," *Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, serta Pengajarannya (JISABDA)* vol. 3, no. 1 (2021): 115.

⁷ Ibid: 124

⁸ Anang Romli dan Muhammad Nashihin, Urgensi Teori Sosiologi Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam, "*Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam 7*" no. 1 (2204): 245

hanya menyoroti aspek bahasa atau budaya secara terpisah, tanpa mengintegrasikan keduanya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat sekolah dasar.

Selain itu saat ini masih banyak ditemukan siswa yang kurang menunjukkan sikap hormat kepada guru. Hal ini terlihat dari cara berbicara yang kurang sopan, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, serta enggan mengikuti aturan yang sudah ditetapkan. Padahal, guru adalah sosok yang memberikan ilmu, membimbing, dan mendidik agar siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang baik. Kurangnya rasa hormat ini bisa berdampak pada menurunnya disiplin dan hasil belajar. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami bahwa menghormati guru bukan hanya kewajiban, tetapi juga bentuk penghargaan dan kesadaran atas peran besar guru dalam kehidupan mereka. Kurangnya sikap hormat siswa terhadap guru menjadi salah satu permasalahan yang cukup terasa di lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran bahasa Jawa, nilai-nilai unggah-ungguh basa dapat kembali ditanamkan, sehingga siswa belajar membedakan cara berbicara kepada teman sebaya, orang yang lebih tua, maupun guru. Bahasa Jawa tidak hanya mengajarkan kosakata, tetapi juga mengandung ajaran sopan santun, tata krama, dan penghormatan kepada orang lain. Dengan mempelajari dan membiasakan penggunaan bahasa Jawa yang tepat, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap hormat, santun dalam bertutur, dan menghargai guru maupun sesama.⁹ Dengan demikian, pembelajaran bahasa Jawa dapat menjadi salah satu sarana efektif

⁹ Raras Putrihapsari dan Dimiyati, "Penanaman Sikap Sopan Santun Dalam Budaya Jawa Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 40.

untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai adab dan budi pekerti dalam diri siswa.

SD NU Sleman sendiri merupakan lembaga pendidikan dasar yang berakar pada nilai-nilai keislaman dan budaya lokal, sejalan dengan karakteristik sekolah berbasis komunitas Nahdlatul Ulama yang menempatkan pendidikan agama dan moral sebagai inti kurikulum. Sekolah ini tidak hanya menekankan aspek kognitif keagamaan, tetapi juga berupaya menghidupkan kembali nilai-nilai budaya Jawa sebagai sarana pembentukan karakter siswa¹⁰.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis bahasa Jawa di SD NU Sleman tampak pada praktik di kelas 3, di mana guru menggunakan bahasa Jawa dalam doa, tembang, cerita, maupun dialog pembelajaran sehari-hari. Misalnya, siswa diajak membaca doa harian dengan bahasa Jawa halus, mendengarkan kisah teladan Islami yang disampaikan dalam dialek lokal, atau berdialog menggunakan bahasa Jawa sebagai bagian dari latihan sopan santun dan penghormatan. Menurut Try dan Putra strategi semacam ini memungkinkan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menumbuhkan minat dan keterlibatan siswa karena bahasa yang digunakan lebih dekat dengan pengalaman sosial mereka dan penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran memiliki fungsi penting sebagai alat pemaknaan nilai-nilai moral dan religius, sehingga ajaran agama tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga dihayati secara

¹⁰ Mashudi Yordan Nafa Ursula dan Moh.Sutomo, "Wawasan Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Iq (Ilmu Al-Quran): Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2022): 97

budaya.¹¹ Abdul Ghani menambahkan bahwa pembelajaran yang berbasis budaya lokal membantu siswa memahami ajaran agama dengan lebih kontekstual dan bermakna karena mereka melihat kesesuaian antara nilai Islam dan tradisi daerah yang mereka kenal sehari-hari.¹²

Meskipun demikian, terdapat sejumlah fenomena empiris yang menunjukkan bahwa penerapan bahasa Jawa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menghadapi tantangan. Beberapa siswa mengalami kesulitan memahami istilah teologis ketika seluruh penjelasan disampaikan dalam bahasa Jawa tanpa penjelasan tambahan dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi bilingual agar pesan ajaran Islam tetap tersampaikan secara utuh kepada semua siswa.¹³ Mengungkapkan bahwa arus globalisasi membuat generasi muda semakin jarang menggunakan bahasa Jawa dalam percakapan sehari-hari, sehingga sekolah perlu melakukan intervensi kebijakan yang eksplisit untuk menjaga keberlangsungan bahasa daerah. Nugroho menambahkan bahwa bahasa daerah bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga simbol identitas budaya yang membedakan kelompok sosial dan memperkuat rasa kebersamaan.

¹¹ Aris Try dan Andreas Putra, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 21 Kendari," *Journal Of Elementary Educational Research* 3, no. 1 (2023): 256

¹² Abdul Ghani, Ribahan, dan Ulyan Nasri, "Paradigma Diferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah," *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2023): 169

¹³ Rosana Ambarwati Et Al., "Penyebab Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa Krama Oleh Kalangan Muda di Desa Banyudono."

Tanpa upaya pelestarian yang sistematis di sekolah, fungsi budaya dari bahasa Jawa dikhawatirkan akan semakin memudar.¹⁴

Kondisi empiris di SD NU Sleman menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Jawa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti membawa dua sisi penting. Di satu sisi, pendekatan ini mampu memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam melalui budaya lokal yang akrab bagi siswa di sisi lain pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tersebut bisa melatih siswa agar siswa hormat terhadap guru. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji efektivitas penerapan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis bahasa Jawa dalam memperkuat pemahaman keagamaan sekaligus menjaga pelestarian budaya hormat terhadap guru. Seperti disarankan oleh Letitia pendekatan pembelajaran yang multikultural dan moderat dapat menjadi solusi untuk menghubungkan nilai agama, bahasa, dan budaya secara harmonis di lingkungan sekolah dasar berbasis Nahdlatul Ulama.¹⁵ Dengan demikian, SD NU Sleman menjadi contoh penting bagi model pendidikan Islam yang kontekstual dan berakar pada budaya, sekaligus relevan dengan tantangan globalisasi yang menuntut inovasi pendidikan berbasis kearifan lokal.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

¹⁴ Catur Nugroho dan Ilham Pria Kusuma, "Identitas Budaya Banyumasan Dalam Dialek Ngapak," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 21, no. 2 (2023): 323.

¹⁵ Letitia Susana Beto Letek dan Yosep Belen Keban, "Moderasi Beragama Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri I Larantuka," *Jurnal Reinha* 12, no. 2 (2021): 44.

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis bahasa Jawa dalam melestarikan budaya hormat terhadap guru pada siswa kelas 3 SD NU Sleman Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis bahasa Jawa dalam melestarikan budaya hormat terhadap guru di kelas 3 SD NU Sleman Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis bahasa Jawa dalam melestarikan budaya hormat terhadap guru di kelas 3 SD NU Sleman Tahun Ajaran 2025/2026?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis bahasa Jawa dalam melestarikan budaya hormat terhadap guru kelas 3 di SD NU Sleman Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Untuk mendeskripsikan peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis bahasa Jawa dalam melestarikan budaya hormat terhadap guru di SD NU Sleman Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis bahasa Jawa dalam

melestarikan budaya hormat terhadap guru kelas 3 di SD NU Sleman Tahun Ajaran 2025/2026.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memperkaya khasanah dalam dunia Pendidikan Islam yang nantinya diperoleh dari penelitian lapangan, khususnya dalam memberikan tambahan wawasan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis bahasa Jawa dalam melestarikan budaya di SD NU Sleman.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Untuk menambah pengalaman dan wawasan mengenai penulisan karya tulis ilmiah terlebih dalam bidang penelitian pendidikan
- 2) Sebagai ruang untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan dari bangku perkuliahan
- 3) Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya

b. Bagi Guru

- 1) Menjadi bahan refleksi atas peran dan pendekatan pembelajaran yang digunakan
- 2) Memberikan inspirasi dalam menerapkan pembelajaran berbasis afeksi
- 3) Memperkuat fungsi guru sebagai pembina karakter dan pendamping social

c. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah dapat meningkatkan kualitas kebudayaannya yang menjadi *core values* dari SD NU Sleman
- 2) Sekolah dapat meningkatkan citra reputasi mereka sebagai salah satu Lembaga Pendidikan yang berbasis budaya

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran literatur yang dilakukan peneliti, belum banyak penelitian ilmiah yang meneliti tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Bahasa Jawa dalam melestarikan budaya di SD NU Sleman. Adapun hasil kajian pustaka berkaitan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Elsa Wulandari dengan judul “Implementasi Bahasa Jawa Krama Dalam Pembentukan Perilaku Sopan Santun Santri Madrasah Diniyah Alchusniyyah Tambakboyo Pedan Klaten Tahun 2018/2019”.¹⁶ Penelitian tersebut memiliki persamaan dalam hal penggunaan Bahasa Jawa Krama sebagai sarana pembentukan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai sopan santun, unggah-ungguh, dan etika berkomunikasi kepada peserta didik. Namun, isi kajiannya berbeda pada fokus dan konteks penerapan: penelitian tersebut menitikberatkan pada implementasi bahasa krama dalam kehidupan sehari-hari santri madrasah diniyah sebagai pembiasaan perilaku sopan santun secara umum, sedangkan

¹⁶ Dwi Elsa Wulandari, “Implementasi Bahasa Jawa Krama Dalam Pembentukan Perilaku Sopan Santun Santri Madrasah Diniyah Alchusniyyah Tambakboyo Pedan Klaten Tahun 2018/2019” (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019).

penelitian ini mengkaji penggunaan bahasa Jawa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 3 SD untuk melestarikan budaya hormat kepada guru secara lebih spesifik dan terstruktur dalam proses belajar mengajar. Dari sisi kelengkapan, penelitian ini dapat memperkaya penelitian sebelumnya melalui sudut pandang pedagogis yang lebih formal, terutama terkait bagaimana bahasa Jawa dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran agama dan budi pekerti, sekaligus menambah indikator nilai karakter berupa sikap hormat kepada guru sebagai bagian dari pembentukan perilaku sopan santun santri.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ulfatus Sukriya Romdona dengan judul “Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Jawa Krama Dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Fattah Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk”¹⁷. Penelitian tersebut memiliki persamaan dalam kajiannya, yaitu sama-sama menempatkan Bahasa Jawa Krama dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai instrumen pembentukan karakter, terutama dalam menanamkan sopan santun, unggah-ungguh, serta etika menghormati guru. Perbedaannya terlihat pada konteks dan fokus penerapan: penelitian tersebut meneliti relevansi nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan bahasa Jawa krama dalam membentuk perilaku sopan santun

¹⁷ Ulfatus Sukriya Romdona, “Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Jawa Krama Dalam Membentuk Perilaku Sopan Santuk Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Fattah Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).

siswa SMP secara umum melalui pembiasaan dan internalisasi nilai, sedangkan penelitian ini mengkaji integrasi bahasa Jawa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD secara lebih spesifik untuk melestarikan budaya hormat kepada guru melalui proses pembelajaran formal di kelas. Dengan demikian, penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya terutama pada aspek strategi pedagogis dan model pembelajaran terstruktur, memberikan contoh konkret bagaimana bahasa krama dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai upaya sistematis untuk memperkuat pembentukan perilaku sopan santun siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Risa Adi Setiani dengan judul “Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama di MI Nashirul Fajar Meteseh Tembalang”.¹⁸ Penelitian tersebut memiliki persamaan dalam hal penggunaan Bahasa Jawa Krama sebagai sarana pembentukan karakter, yakni untuk menanamkan nilai sopan santun dan unggah-ungguh kepada peserta didik. Namun, penelitian tersebut berfokus pada pembiasaan berbahasa krama dalam kehidupan sehari-hari di MI sebagai strategi membentuk karakter sopan santun secara umum, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada integrasi bahasa Jawa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai upaya melestarikan budaya hormat kepada guru melalui

¹⁸ Risa Adi Setiani, “Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Di Mi Nashirul Fajar Meteseh Tembalang” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

proses pembelajaran formal di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya pada bagian strategi pembelajaran dan landasan pedagogis, karena menunjukkan bagaimana bahasa krama tidak hanya dibiasakan dalam interaksi harian, tetapi juga dapat dimasukkan secara sistematis ke dalam mata pelajaran agama dan budi pekerti untuk memperkuat pembentukan karakter sopan santun siswa.

4. Skripsi yang ditulis oleh Uswatun Hasanah dengan judul “Pembiasaan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Sebagai Strategi Pembentukan Akhlak Siswa di MI”.¹⁹ Penelitian tersebut memiliki persamaan dalam fokus kajiannya, yaitu sama-sama menempatkan Bahasa Jawa khususnya unggah-ungguh atau bahasa krama sebagai sarana pembentukan karakter, baik berupa akhlak maupun budaya hormat dan sopan santun. Perbedaannya terletak pada konteks dan pendekatan penerapan: penelitian tersebut menitikberatkan pada pembiasaan unggah-ungguh Jawa dalam kehidupan sehari-hari di MI sebagai strategi membentuk akhlak siswa, sedangkan penelitian ini menelaah penggunaan bahasa Jawa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara formal di kelas untuk melestarikan budaya hormat kepada guru. Dengan demikian, penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya pada aspek pedagogis dan integrasi kurikulum, karena memberikan gambaran bahwa penggunaan bahasa Jawa bukan hanya melalui pembiasaan interaksi harian, tetapi juga dapat dimasukkan

¹⁹ Uswatun Hasanah, “Pembiasaan Unggah-Unggu Bahasa Jawa Sebagai Strategi Pembentukan Akhlak Siswa Di Mi” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).

secara sistematis dalam proses pembelajaran agama dan budi pekerti untuk memperkuat pembentukan akhlak siswa.

5. Jurnal penelitian yang di tulis oleh Naurin Julia Wati, Arrum Dwi Wahyuni, Putri Wulandari, Rivaldi Aulia Fkri, Ahmad Hariandi, dan Prishidayati dengan judul “Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”.²⁰ Penelitian tersebut memiliki persamaan dalam fokus kajian, yaitu sama-sama mengangkat unsur kearifan lokal sebagai bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, di mana nilai budaya Jawa digunakan sebagai sarana penanaman karakter dan penguatan budi pekerti. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan titik tekan penelitian: penelitian tersebut mengkaji kearifan lokal secara umum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang dapat mencakup tradisi, nilai budaya, kebiasaan masyarakat, dan praktik lokal lainnya, sementara penelitian ini lebih spesifik meneliti penggunaan bahasa Jawa—terutama bahasa krama—dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk melestarikan budaya hormat kepada guru. Dengan demikian, penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya pada bagian contoh konkret penerapan kearifan lokal, karena memberikan gambaran lebih jelas bahwa salah satu bentuk kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah penggunaan bahasa Jawa krama sebagai strategi sistematis

²⁰ Naurin Julia Wati et al., “Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar,” *Jurnal Muara Pendidikan* 9, no. 1 (2024): 150–55, <https://doi.org/10.52060/mp.v9i1.1961>.

untuk menanamkan nilai hormat dan sopan santun kepada siswa.

6. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Umi Nadhiroh dan Bagus Wahyu Setyawan dengan judul “Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa Dalam Melestarikan Budaya Jawa”.²¹ Penelitian tersebut memiliki persamaan dalam fokus kajian, yaitu sama-sama menyoroti pentingnya pembelajaran bahasa Jawa sebagai sarana pelestarian budaya, baik budaya Jawa secara umum maupun budaya hormat melalui penggunaan unggah-ungguh krama. Namun, penelitian tersebut membahas peranan pembelajaran bahasa Jawa dalam melestarikan budaya Jawa secara luas—meliputi nilai, tradisi, tata krama, dan identitas budaya—sementara penelitian ini lebih spesifik mengkaji bagaimana bahasa Jawa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk menanamkan dan melestarikan budaya hormat kepada guru dalam konteks pendidikan agama dan budi pekerti. Dengan demikian, penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya pada bagian contoh konkret pelestarian budaya, karena menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa tidak hanya berfungsi menjaga budaya secara umum, tetapi juga menjadi strategi khusus dalam pembelajaran agama untuk memperkuat karakter hormat, sopan santun, dan unggah-ungguh siswa di sekolah dasar.
7. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Septiaji, Ika Ari, dan Muhammad Arsyad dengan judul “Nilai Karakter Sopan Santun

²¹ Umi Nadhiroh dan Bagus Wahyu Setyawan, “Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Jawa.”

Dalam Pembiasaan Berbahasa Jawa Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Keluarga”.²² Penelitian tersebut memiliki persamaan dalam hal fokus pada pembentukan karakter sopan santun melalui pembiasaan berbahasa Jawa pada anak usia sekolah dasar, di mana Bahasa Jawa dipandang sebagai sarana penting untuk menanamkan nilai unggah-ungguh dan etika dalam berinteraksi. Perbedaannya terletak pada konteks dan ruang lingkup penelitian: penelitian tersebut menitikberatkan pada pembiasaan berbahasa Jawa di lingkungan keluarga sebagai fondasi awal pembentukan nilai sopan santun, sedangkan penelitian ini meneliti penggunaan bahasa Jawa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah sebagai upaya melestarikan budaya hormat kepada guru melalui proses pembelajaran formal. Dengan demikian, penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya pada aspek lanjutan pembentukan karakter, yaitu menunjukkan bagaimana nilai sopan santun yang dibangun di lingkungan keluarga dapat diperkuat kembali di lingkungan sekolah melalui strategi pembelajaran agama dan budi pekerti berbasis bahasa Jawa.

8. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Fitri Alfarisy, Sephia Marginingtiasuti, Rosana Ambarwati, dan Lessen ambarsari dengan judul “Penyebab Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa

²² Septiaji Evi Natanti, Ika Ari Pratiwi, dan Muhammad Arsyad Fardani, “Nilai Karakter Sopan Santun Dalam Pembiasaan Berbahasa Jawa Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Keluarga,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 554–59

Krama Oleh Kalangan Muda di Desa Manyudono”.²³ Penelitian tersebut memiliki persamaan dalam fokus kajian terhadap penggunaan bahasa Jawa krama sebagai bagian dari budaya Jawa, meskipun sudut pandangnya berbeda. Penelitian tersebut meneliti penyebab pergeseran penggunaan bahasa Jawa krama pada kalangan muda di Desa Manyudono, sehingga lebih menekankan faktor sosial, perubahan budaya, pengaruh lingkungan, serta menurunnya praktik unggah-ungguh pada generasi muda. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada upaya pelestarian bahasa Jawa krama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah dasar sebagai strategi menanamkan kembali budaya hormat kepada guru dan nilai sopan santun kepada siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya pada bagian solusi atau upaya pelestarian, karena memberikan gambaran konkret bahwa salah satu cara mengatasi pergeseran penggunaan bahasa krama di kalangan muda adalah melalui pendidikan formal, khususnya dengan mengintegrasikan bahasa Jawa dalam pembelajaran agama dan budi pekerti untuk memperkuat kembali nilai budaya yang mulai memudar.

9. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Raras Putrihapsari dan Dimiyati dengan judul “Penanaman Sikap Sopan Santun Dalam Budaya Jawa Pada Anak Usia Dini”.²⁴ Penelitian tersebut memiliki persamaan dalam fokusnya pada penanaman sikap

²³ Rosana Ambarwati et al., “Penyebab Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa Krama Oleh Kalangan Muda Di Desa Banyudono.”

²⁴ Raras Putrihapsari dan Dimiyati, “Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini.”

sopan santun melalui nilai-nilai budaya Jawa, khususnya unggah-ungguh yang menjadi dasar etika dalam berinteraksi. Namun, penelitian tersebut menekankan penanaman sopan santun pada anak usia dini di lingkungan pendidikan atau keluarga, sehingga lebih menyoroti tahap awal perkembangan karakter dan metode pengenalan nilai budaya. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada penggunaan bahasa Jawa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sekolah dasar sebagai upaya melestarikan budaya hormat kepada guru melalui pendekatan pendidikan formal dan terstruktur. Dengan demikian, penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya pada aspek lanjutan pembentukan karakter, yaitu memberikan gambaran bahwa nilai sopan santun budaya Jawa yang ditanamkan sejak usia dini perlu diperkuat kembali di tingkat sekolah dasar melalui pembelajaran agama berbasis bahasa Jawa krama untuk memastikan keberlanjutan pembiasaan nilai moral dan budaya tersebut.

10. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Mitha Amelia dan Zaka Hadikusuma Ramadan dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar”.²⁵ Penelitian tersebut memiliki persamaan tentang pendidikan karakter dan berfokus pada pembentukan sikap baik pada siswa sekolah dasar, khususnya nilai hormat dan budi pekerti, sehingga memiliki kesamaan dalam aspek tujuan, yaitu menanamkan nilai moral melalui kegiatan di sekolah.

²⁵ Hermin Nurhayati dan Nuni Widiarti, Langlang Handayani, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3

Perbedaannya terletak pada ruang lingkup: judul tersebut bersifat lebih umum, membahas implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah secara menyeluruh tanpa membatasi pada mata pelajaran tertentu, sedangkan judul ini lebih spesifik, fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis bahasa Jawa sebagai strategi melestarikan budaya hormat kepada guru di kelas 3 SD NU Sleman. Jika dilihat dari judul ini, penelitian dapat melengkapi judul sebelumnya pada bagian strategi internal sekolah, khususnya mengenai bagaimana budaya lokal seperti penggunaan bahasa Jawa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat menjadi salah satu bentuk implementasi budaya sekolah dalam menanamkan karakter hormat dan budi pekerti pada siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti berbasis Bahasa Jawa dalam melestarikan budaya hormat kepada guru di kelas 3 SD NU Sleman Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan integrasi nilai dan perilaku: implementasi pembelajaran tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik melalui pembiasaan perilaku dan penggunaan bahasa Jawa sebagai medium pembelajaran yang kontekstual dengan kehidupan siswa. Temuan ini sesuai dengan kajian yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ibu atau bahasa lokal dalam pembelajaran dapat membantu internalisasi nilai-nilai moral dan keagamaan secara lebih bermakna karena lebih dekat dengan dunia siswa.
2. Peran Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti berbasis Bahasa Jawa di kelas 3 SD NU Sleman terbukti berperan signifikan dalam melestarikan budaya hormat terhadap guru. Hal ini tampak dari perilaku sopan santun siswa seperti mengucapkan salam, bersalaman, berjalan menunduk ketika melewati guru, serta menggunakan ragam bahasa Jawa yang halus saat berinteraksi sehari-hari di sekolah.
3. Faktor pendukung dan penghambat: faktor pendukung utama adalah budaya sekolah yang menekankan pembiasaan akhlak, pembelajaran yang kontekstual, bahasa Jawa yang memiliki

unggah-ungguh atau tata krama, penguatan materi akhlak, dan keteladanan guru. Namun faktor penghambat muncul dari pergeseran budaya berbahasa di lingkungan keluarga dan masyarakat yang cenderung menggunakan bahasa Indonesia, serta dominasi penggunaan bahasa Indonesia di luar sekolah yang mengurangi frekuensi penggunaan bahasa Jawa secara konsisten.

B. Saran

1. Penguatan Kurikulum Muatan Lokal

Sekolah diharapkan memperkuat muatan lokal bahasa Jawa dalam kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti secara sistematis sehingga waktu pembelajaran bahasa Jawa dan pembiasaan adab komunikasi lebih intens dan terencana. Hal ini penting agar pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti berbasis bahasa Jawa tidak hanya menjadi kebiasaan formal tetapi juga menjadi bagian integral dari budaya sekolah.

2. Pelatihan Guru dan Kurikulum Kontekstual

Perlu diselenggarakan pelatihan khusus bagi guru pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti mengenai strategi pembelajaran kontekstual berbasis bahasa Jawa, termasuk teknik pembiasaan perilaku dan integrasi nilai moral dalam semua kegiatan pembelajaran. Pelatihan dapat mencakup penggunaan syiiran, cerita lokal, dan praktik budaya lainnya agar lebih menarik dan efektif.

3. Kolaborasi dengan Keluarga dan Masyarakat

Karena pergeseran budaya di luar sekolah menjadi faktor penghambat, sekolah perlu membangun kolaborasi erat dengan orang tua dan masyarakat untuk menguatkan penggunaan bahasa

Jawa dan budaya hormat terhadap guru di lingkungan rumah maupun kegiatan komunitas.

4. Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran

Disarankan sekolah melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti berbasis bahasa Jawa, termasuk pengukuran sikap dan perilaku sopan santun siswa terhadap guru. Hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

5. Penguatan Budaya Sekolah

Pihak sekolah dapat menguatkan budaya sekolah melalui program-program ekstrakurikuler yang relevan dengan budaya lokal, seperti kegiatan puisi, syair, seni tradisional, dan debat bahasa Jawa, agar siswa lebih menghayati nilai budaya secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani, Ribahan, dan Ulyan Nasri. “Paradigma Diferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah.” *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2023): 169–79. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8867>.
- Abu Bakar, Rifa’i. *Pengantar Metodologi Pendidikan*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2021.
- Adi Setiani, Risa. “Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama di MI Nashirul Fajar Meteseh Tembalang.” Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.
- Aksan, Sahjad M, Adiyana Adam, Kamarun M Sebe, dan Sutria Ningsih Hairudin. “*The Relevance of John Dewey’s Thinking to Contextual Learning in the Era of Independent Learning,*” 2025, 637–43.
- Alnashr, M. Sofyan, Zaenudin, dan Mohammad Andi Hakim. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Pembiasaan dan Budaya Madrasah” 11 (2022): 155-66. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11.i2.504>.
- Amalia, Laili Rizki, dan Muhammad Sholeh. “Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 5, no. 2 (2024): 181–89.

<https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i2.1142>.

Ambarwati, Rosana, Fitri Alfarisy, Sephia Marginingtiastuti, dan Lesen Ambarsari. “Penyebab Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa Krama Oleh Kalangan Muda di Desa Banyudono.” *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 1 (2022): 2.

Aqilah, Aqilah, Mutiara Anggi Pratiwi, dan Muhammad Zuhdi. “Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (Analisis Telaah Kurikulum PAI di SD Negeri Jati Padang 01 Jakarta).” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 14, no. 3 (2024): 424. <https://doi.org/10.22373/jm.v14i3.23860>.

Arif, Muhammad Fadlan Fadillah, Mhd Aris Saputra Harahap, dan Panji Kesuma. “Membangun Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru” 2, no. 3 (2024).

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka, 1998)

Elsa Wulandari, Dwi. “Implementasi Bahasa Jawa Krama Dalam Pembentukan Perilaku Sopan Santun Santri Madrasah Diniyah Alchusniyyah Tambakboyo Pedan Klaten Tahun 2018/2019.” Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019.

Fadiana, Mu’jizatin. “Pelatihan Optimalisasi Platform Merdeka Mengajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru-Guru SD N Sidorejo I.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 3 (2023): 13–19. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i3.18>.

Firmansyah, Rezky. “Bermimpi yang Tinggi, Tetap Rendah Hati,

Allah Akan Bantu”, Rezky Firmansyah,
<https://share.google/BZgi4M2EOQBJMnaJ0>.

Guru, PABP. “Pembelajaran PABP berbasis Bahasa Jawa di sekolah.”
Wawancara Pribadi, n.d.

Hasanah, Uswatun. “Pembiasaan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa
Sebagai Strategi Pembentukan Akhlak Siswa di MI.”
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.

Kepala, Sekolah. “Pembelajaran PABP berbasis Bahasa Jawa di
sekolah.” Yogyakarta: Wawancara Pribadi, n.d.

Khasanah, Estiana Roisatul, Ida Yeni Rahmawati, dan Nurtina Irsad
Rusdiani. “Pengenalan Tembang Dolanan Jawa Sebagai Bentuk
Peneguhan Bahasa Jawa pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *JIIP*
- *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 4 (2024): 3567–76.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.3889>.

Letitia Susana Beto Letek, dan Yosep Belen Keban. “Moderasi
Beragama Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Pak Di
Smp Negeri I Larantuka.” *Jurnal Reinha* 12, no. 2 (2021): 32–44.
<https://doi.org/10.56358/ejr.v12i2.83>.

Murni, Rita Kartika, Baiq Reni Ardiani Himayati, dan Baiq Rismarini
Nursaly. “Pemerolehan Bahasa Kedua Siswa Anak Perantau
(Studi Kasus Pada Sekolah Dasar).” *Jurnal Kajian Bahasa,
Sastra dan Pengajaran (KIBASP)* 7, no. 2 (2024): 537–49.
<https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i2.9928>.

Nadhiroh, Umi, dan Bagus Wahyu Setyawan. “Peranan Pembelajaran
Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Jawa.” *Jurnal Ilmiah*

Sastra dan Bahasa Daerah, serta Pengajarannya 3, no. 1 (2021).

Natanti, Septiaji Evi, Ika Ari Pratiwi, dan Muhammad Arsyad Fardani.

“Nilai Karakter Sopan Santun dalam Pembiasaan Berbahasa Jawa Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Keluarga.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 554–59. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4712>.

Nugroho, Catur, dan Ilham Pria Kusuma. “Identitas Budaya Banyumasan dalam Dialek Ngapak.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 21, no. 2 (2023): 333. <https://doi.org/10.31315/jik.v21i2.4556>.

Nurhayati, Hermin, dan Nuni Widiarti, Langlang Handayani. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32.

Patricia Angelina, Agnes Angi Dian Winei, dan Fransiskus Janu Hamu. “Penerapan Falsafah Pendidikan Pintar Tuntang Harati Di Sekolah.” *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik* 8, no. 2 (2022): 01–09. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v8i2.95>.

Purnama, Devi, Sari Hs, Hendra Harmi, Deri Wanto, dan Ifnaldi Nurnal. “Analisis Kesesuaian Silabus Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Nasional Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri” 2 (2024): 139–49.

Putra Daulay, Haidar. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Diedit oleh Nurgaya Pasa. 1 ed. Jakarta: Prenadamedia, 2016.

Putrihapsari, Raras, dan Dimiyati. “Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi :*

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5, no. 2 (2021): 2059–70.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>.

Rochmah, Lilis Nur, dan Pipit Widayati. “Implementasi Pembiasaan Bahasa Jawa dalam Membentuk Karakter Sopan Santun pada Anak Usia Dini” 6 (2025): 39–48.

Romli, Anang, dan Muhammad Nashihin. “Urgensi Teori Sosiologi Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam.” *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 11–26.
<https://doi.org/10.58518/darajat.v7i1.2775>.

Shari, Destita, dan Elisa Novie Azizah. “Penerapan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini.” *JCE (Journal of Childhood Education)* 5, no. 2 (2021): 294. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.585>.

Siswa. “Pembelajaran PABP berbasis Bahasa Jawa di sekolah.”
Wawancara Pribadi, n.d.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukmadinata, Nan Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2006)

Sukriya Romdona, Ulfatus. “Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Fattah Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.

Sulaeman, Jaja, Dedi Djubaedi, Eti Nurhayati, Siti Fatimah, dan Didin

Nurul Rosidin. "Islamic Religious Education Holistic-Integrative Learning in Elementary School." *International Journal of Social Science and Human Research* 06, no. 03 (2023): 1724–33. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i3-51>.

Try, Aris, dan Andreas Putra. "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 21 Kendari PAI Teacher's Strategy in Increasing Student Learning Interest PAI Subjects at SD Negeri 21 Kendari Sufiani 1) *, Aris Try Andreas Putra 2)." *Journal of Elementary Educational Research* 3, no. 1 (2023): 55–66.

Udasmoro, Wening, J. Susetyo Edy Yuwono, Sulistyowati, Aprillia Firmonasari, Wulan Tri Astuti, dan B. R.Suryo Baskoro. "The Preservation of the Javanese Language in the Special Region of Yogyakarta." *Indonesian Journal of Geography* 55, no. 1 (2023): 59–68. <https://doi.org/10.22146/ijg.68183>.

Ulum, Bakhrul, dan Imam Syafi'i. "Implementing Contextual Teaching and Learning Models in Islamic Religious Education Learning." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (2022): 45–53. <https://doi.org/10.59373/academicus.v1i1.6>.

Wardani, Dila Kusuma, dan Nur Fateah. "Satuan Lingual dalam Aktivitas Pemanfaatan Sungai Mbah Tonjong di Dusun Kedung Glatik, Desa Candirejo, Kec. Pringapus, Kab. Semarang Dila," 2025.

Wati, Naurin Julia, Arrum Dwi Wahyuni, Putri Wulandari, Rivaldi Aulia Fikri, Ahmad Hariandi, dan Prishidayati Prishidayati. "Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Muara Pendidikan* 9, no. 1 (2024): 150–55. <https://doi.org/10.52060/mp.v9i1.1961>.

Yordan Nafa Ursula, Moh.Sutomo, Mashudi. “Wawasan Moderasi Beragama dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *IQ (Ilmu Al-qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2022): 101–16.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA